

PENGARUH KONSUMSI AIR REBUSAN DAUN BINAHONG TERHADAP TEKANAN DARAH PADA WANITA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA MEKARSARI CIKAJANG GARUT

Mey Sulistyowati¹, Retno Widowati², Risza Choirunissa³

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional¹²

Program Studi S2 Biologi, Fakultas Biologi dan Pertanian Universitas Nasional³

Menara UNAS, Jl. Harsono RM No. 1 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Indonesia

retno.widowati@civitas.unas.ac.id²

ABSTRAK

Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia dari tahun ketahunnya. Kerusakan organ akibat komplikasi hipertensi akan bergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak adanya pengobatan. Walaupun peranan obat antihipertensi sangat efektif dan dipercaya mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, namun penyakit hipertensi sampai pada saat ini belum dapat dikendalikan dengan optimal. Salah satu obat alternatif untuk mengatasi hipertensi adalah daun binahong (*Anredera cordifolia*). Untuk mengetahui pengaruh konsumsi air rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan darah pada wanita lansia di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan rancangan one-group pretest-posttest desain. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita lansia penderita tekanan darah tinggi (hipertensi) yang ada di Desa Mekarsari Cikajang Garut yang berjumlah 76 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang yang diberikan air rebusan daun binahong sehari 2 kali pagi dan sore selama 7 hari sebanyak 300 cc. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri dari informed consent, dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan paired t test. Hasil tekanan darah sebelum konsumsi air rebusan daun binahong tekanan darah sistole sebesar 154 mmHg dan diastole sebesar 96 mmHg. Hasil tekanan darah setelah konsumsi air rebusan daun binahong tekanan darah sistole sebesar 146 mmHg dan diastole sebesar 87 mmHg. Terdapat pengaruh penurunan tekanan darah wanita lansia pada sistole dan diastole dengan nilai p value sistole : $0,000 < 0,05$ dan diastole p value : $0,000 < 0,005$. Konsumsi rebusan daun binahong dapat menurunkan tekanan darah lansia. Bagi penderita hipertensi di Desa Mekarsari Cikajang Garut agar terus melakukan penanganan hipertensi dengan menggunakan rebusan daun binahong sehingga hipertensi bisa ditanggulangi.

Kata Kunci: hipertensi, daun binahong, wanita lanjut usia.

ABSTRACT

Hypertension is the number one cause of death in the world from year to year. Organ damage due to complications of hypertension will depend on the magnitude of the increase in blood pressure and the duration of undiagnosed blood pressure conditions and the absence of treatment. Although the role of antihypertensive drugs is very effective and believed to be able to reduce blood pressure in people with hypertension, hypertension until now has not been controlled optimally. One alternative medicine to overcome hypertension is binahong leaves (*Anredera cordifolia*). Objective: To determine the effect of consumption of binahong leaf boiled water on lowering blood pressure in elderly women in Mekarsari Village, Cikajang District, Garut Regency. To determine the effect of consumption of binahong leaf boiled water on lowering blood pressure in elderly women in Mekarsari Village, Cikajang District, Garut Regency. This type of research is a type of experimental research with a one-group pretest-posttest design. The population in this study was elderly women with high blood pressure (hypertension) in Mekarsari Village, Cikajang, Garut, totaling 76 people. The sample in this study amounted to 30 people who were given boiled water binahong leaves a day

2 times in the morning and evening for 7 days as much as 300 cc. The sampling technique uses purposive sampling. The research instrument consists of informed consent, and observation sheets. Data were analyzed using paired t test. Blood pressure results before consumption of binahong leaf boiled water systole blood pressure of 154 mmHg and diastole of 96 mmHg. Blood pressure results after consumption of binahong leaf boiled water, systole blood pressure is 146 mmHg and diastole is 87 mmHg. There is an effect of decreasing blood pressure in elderly women on systole and diastole with systole p value: $0.000 < 0.05$ and diastole p value: $0.000 < 0.005$. Consumption of binahong leaf decoction can reduce elderly blood pressure. For people with hypertension in Mekarsari Village, Cikajang, Garut to continue to handle hypertension by using a decoction of binahong leaves so that hypertension can be overcome.

Keywords: Hypertension, binahong leaves, Elderly women.

PENDAHULUAN

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju dan beberapa negara berkembang. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia dari tahun ketahunnya. Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Kerusakan organ akibat komplikasi hipertensi akan bergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak adanya pengobatan (Wijayanti et al., 2023).

Selain faktor sosio-demografi seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, penyakit tidak menular sangat terkait dengan gaya hidup dan perilaku. Gaya hidup sedentari yang hanya sedikit mengeluarkan energi, konsumsi makanan instan dengan kandungan bahan kimia, perilaku merokok, konsumsi alkohol, dan rendahnya konsumsi buah dan sayur merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi Sani Hasibuan et al. (2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 Jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dengan peningkatan sebagian besar terlihat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Diperkirakan tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang dapat meninggal diakibatkan karena terkena hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Menurut Dafriani, (2019) gejala umum yang ditimbulkan akibat menderita hipertensi tidak sama pada setiap orang, bahkan timbul tanpa gejala. Secara umum gejala yang dikeluhkan oleh penderita hipertensi berupa sakit kepala, rasa pegal dan tidak nyaman pada tengkuk, merasakan berputar serasa ingin jatuh, berdebar atau detak jantung terasa cepat, adanya suara denging pada telinga. Menurut Ibrahim et al. (2018) banyak cara yang dianjurkan World Health Organization (WHO) untuk mengurangi faktor resiko hipertensi seperti mengurangi asupan garam, makan-makanan yang bergizi, berolahraga yang teratur, menghindari rokok, dan menghindari minuman yang mengandung alkohol tinggi. Selain itu banyak juga dianjurkan menggunakan obat tradisional sebagai pencegahan dan pengobatan hipertensi tersebut.

Wijayanti et al. (2023) dalam penelitian nya menjelaskan pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis merupakan pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat membantu menurunkan serta menstabilkan tekanan darah. Pengobatan non farmakologis dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan efek pengobatan pada saat obat anti hipertensi diberikan

seperti pijat refleksi. Selain itu, terapi herbal juga terbukti dapat menurunkan tekanan darah seperti air rebusan daun binahong.

Upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi di Indonesia masih belum adekuat. Berdasarkan data Riskesdas, tidak lebih seperempat penderita hipertensi yang bersedia melakukan pengobatan secara teratur karena kurangnya pemahaman penderita tentang komplikasi penyakit, keterbatasan dana untuk berobat, dan kurangnya kesadaran diri penderita terhadap penyakitnya. Untuk mengatasi hipertensi diperlukan berbagai upaya dari terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi berupa pemberian obat dengan obat diuretik, penyakit beta-adrenergik atau beta-bloker, vasodilator, penyekatan saluran kalsium dan penghambat enzim pengubah angiotensin (ACE) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan penelitian Wijayanti et al. (2023) pengobatan nonfarmakologis memiliki peran penting bagi penderita hipertensi. Penatalaksanaan non-farmakologis merupakan konsep keperawatan komplementer untuk mengurangi tekanan darah pada penderita hipertensi. Pengobatan nonfarmakologis tidak memiliki efek samping pada penggunaan jangka panjang dan lebih aman dilakukan sebagai pengobatan pada penderita hipertensi. Pengobatan alternatif yang dapat menjadi pilihan untuk menurunkan tekanan darah adalah terapi herbal. Terapi herbal banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menangani penyakit hipertensi dikarenakan memiliki efek samping yang sedikit. Jenis pengobatan yang digunakan dalam terapi herbal yaitu daun binahong (*Anredera cordifolia*), seledri (*Apium graveolens*), bawang putih (*Allium sativum*), bawang merah (*Allium cepa*), tomat (*Lycopersicon lycopersicum*), semangka (*Citrullus vulgaris*).

Daun binahong merupakan salah satu tanaman rumahan yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan hipertensi. Daun ini adalah daun tunggal dengan ekor yang sangat pendek, duri daun ini menyirip, dan area daun ini diatur di sisi lain. Keadaan daun tanaman binahong menyerupai jantung atau cordata. Tanaman ini memiliki warna hijau muda dengan panjang sekitar 5-10 cm dan lebar sekitar 3-7 cm. Daun tanaman ini sangat tipis dan lemas, pada ujung daun terlihat mengencang dan pangkalnya terbelah, tepi daun tanaman ini rata atau kadang-kadang bergelombang, dan bagian permukaan daun halus dan rumit (Oktariani & Pebru, 2019).

Kandungan dalam daun binahong adalah flavonoid, alkaloid, tanin, steroid, triterpenoid, saponin, dan minyak atsiri, Efek dan manfaat daun binahong antara lain menurunkan kadar gula dalam darah, mencegah kanker, mengurangi kolesterol, menurunkan efek tekanan darah, mengatasi gagal ginjal, asam urat serta menyembuhkan luka (Mela, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 tentang pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Adirejakulon kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap menyimpulkan bahwa pemberian air rebusan daun binahong efektif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien lansia yang mengalami hipertensi di Desa Adirejakulon pada hari pertama, ketiga dan kelima dengan p-value <0,001, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian pada usia yang lebih muda, sehingga akan lebih menguatkan akan manfaat air rebusan daun binahong (Kasron et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil Firdaus & Rezeki tahun 2020 menunjukkan bahwa Kombinasi Binahong dan Accupressure terbukti secara ilmiah menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Sehingga dapat direkomendasikan kepada setiap tenaga kesehatan di Puskesmas dapat memanfaatkan Binahong sebagai bagian dari intervensi pengobatan di Puskesmas untuk pasien Hipertensi. Dan kepada masyarakat disarankan untuk membudidayakan binahong sehingga dapat dimanfaatkan sebagai TOGA keluarga.

Menurut data yang diperoleh lansia di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang pada

bulan September tahun 2023 jumlah wanita lansia dengan hipertensi mencapai 76 orang. Dari hasil wawancara pada wanita lansia yang menderita hipertensi sebanyak 70% mengatakan memiliki keluhan pusing nyeri leher bagian belakang dan penglihatan agak buram. Sebanyak 15 orang diantaranya harus di rujuk ke puskesmas karena mengalami nyeri kepala hebat. Sehingga masalah dalam penelitian ini masih banyaknya lansia dengan hipertensi yang belum mendapatkan penanganan secara medis di karenakan ketidakmauan untuk berobat ke puskesmas karena harus melalui antrian yang cukup lama. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari mereka menderita hipertensi, sehingga tidak menjalani pengobatan yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsumsi Air Rebusan Daun Binahong terhadap Tekanan Darah pada Wanita Lansia di Desa Mekarsari, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan eksperimen semu *quasi eksperimen* yaitu rancangan percobaan tidak murni dengan penelitian uji klinis tetapi melakukan perlakuan tehnik pendekatan dengan terapi herbal yaitu Pengaruh air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada Wanita lansia. Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest* yaitu rancangan perlakuan dengan menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa ada kelompok perbandingan atau kontrol (Notoatmodjo, 2005). Hal ini dapat digambarkan seperti berikut :

Pre test perlakuan post test
01 x 02

Keterangan :

- 01 : Tahap pengukuran tekanan darah pada kelompok eksperimen sebelum diberikan air rebusan daun binahong.
- X : Tahap perlakuan, yaitu saat dimana responden pada kelompok eksperimen diberikan air rebusan daun binahong
- 02 : Tahap pengukuran tekanan darah pada kelompok eksperimen sesudah diberikan air rebusan daun binahong

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan terhadap 30 responden yang diberikan air rebusan daun binahong di Desa Mekarsari Cikajang Garut dengan dosis 2x sehari selama 7 hari berturut-turut

B. Analisis Univariat

1. Klasifikasi Tekanan Darah

Tabel 1. Klasifikasi Tekanan darah

Hipertensi	Sebelum				Sesudah			
	Sistole	%	Diastole	%	Sistole	%	Diastole	%
Berat	3	10,0	1	3,3	3	10,0	0	0
Sedang	11	36,7	13	43,3	2	6,7	8	26,7

Ringan	11	36,7	12	40,0	12	40,0	9	30,0
Normal	5	16,6	4	13,3	13	43,3	13	43,3

Berdasarkan hasil klasifikasi didapatkan bahwa sebanyak 36,7% responden dengan hipertensi sedang dan 10,0% dengan hipertensi berat. Setelah diberikan air rebusan daun binahong responden dengan tekanan darah responden dalam kategori normal 43,3%

C. Analisis Bivariat

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>P-value</i>	
<i>Pre test sistole</i>	0,131
<i>Pre test diastole</i>	0,580
<i>Post test sistole</i>	0,681
<i>Post test diastole</i>	0,238

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas tekanan darah lansia data berdistribusi normal dengan nilai P-value > 0,05 maka uji yang akan digunakan yaitu paired t-test.

2. Hasil Tekanan Darah Pada Wanita Lansia Penderita Hipertensi sebelum dan sesudah konsumsi air rebusan daun binahong

Tabel 3. Hasil tekanan darah sebelum dan sesudah mengkonsumsi

		N	Std.	Mean
		Deviation		
Sebelum	Sistole	30	14,559	154,67
	Diastole	30	6,747	96,00
Sesudah	Sistole	30	15,669	146,00
	Diastole	30	7,849	87,33

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis didapatkan hasil tekanan darah lansia sebelum diberikan air rebusan daun binahong mean tekanan darah sistole sebesar 154 mmHg sedangkan pada diastole sebesar 96 mmHg. Sesudah diberikan air rebusan daun binahong mean tekanan darah sistole sebesar 146 mmHg sedangkan pada diastole sebesar 87 mmHg.

3. Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Wanita Lansia Penderita Hipertensi Sesudah Konsumsi Air Rebusan Daun Binahong

Tabel 4. Pengaruh air rebusan daun binahong wanita lansia penderita hipertensi

Tekanan Darah	N	Mean	Std.	Std. Error	P value
			Deviation	Mean	
Sistole sebelum konsumsi	30	154,67	14,559	2,658	0,000
Sistole sesudah konsumsi	30	146,00	15,669	2,861	

Berdasarkan tabel diatas hasil uji analisis yang menggunakan Paired T-test diperoleh nilai p-value = 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat

pengaruh air rebusan daun binahong wanita lansia penderita hipertensi

Tabel 5. Pengaruh air rebusan daun binahong wanita lansia penderita hipertensi

Tekanan Darah	N	Mean	Std.	Std. Error	P
			Deviation	Mean	
Diastole sebelum konsumsi	30	96,00	6,747	2.568	0,000
Diastole setelah konsumsi	30	87,33	7,849	2.511	

Berdasarkan tabel diatas hasil uji analisis yang menggunakan Paired T-test diperoleh nilai p-value = 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh air rebusan daun binahong wanita lansia penderita hipertensi

D. Pembahasan

1. Analisis Univariat

- Klasifikasi tekanan darah pada wanita lansia penderita hipertensi sebelum konsumsi air rebusan daun binahong

Hasil uji statistic didapatkan bahwa tekanan darah sistole pada lansia sebelum konsumsi air rebusan daun binahong rata – rata tekanan darah sebesar 154 mmHg dan pada diastole sebesar 96 mmHg. Sehingga dapat dikategorikan pada hipertensi sedang. Hipertensi adalah suatu keadaan Dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) danang kakematian /mortalitas. Tekanan darah 140/90mmhg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistole 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastole 90 menunjukkan fase darah yang Kembali ke jantung (Triyanto,2014).

Tekanan darah terutama tekanan sistole, meningkat seiring dengan pertambahan usia di negara-negara barat dan pada sebagian besar masyarakat dengan mengkonsumsi garam dalam jumlah besar. Peningkatan tampak mencolok pada perempuan setelah umur 50 tahun, pada umumnya tekanan darah yang tinggi kurang disadari yang apabila diketahui sejak awal dapat dilakukan upaya pencegahan (Koren, 2014).

Lansia yang berumur diatas 60 tahun, 50-60% mempunyai tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg. Hal ini merupakan pengaruh degenerasi yang terjadi pada orang yang bertambah usianya. Dengan bertambahnya umur makan tekanan darah juga akan meningkat. Setelah umur 45 tahun, dinding arteri akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku. Tekanan darah sistole meningkat karena kelenturan pembuluh darah besar yang berkurang pada penambahan umur (Dian, 2015).

Menurut analisis peneliti responden yang mengalami hipertensi sedang dapat disebabkan karena usia responden yang sudah tua. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 70 tahun. Hal ini sejalan dengan teori Brunner dan Suddarth (2002) bahwa pada kondisi menua, perubahan struktural dan fungsi pada sistem pembuluh darah perifer menyebabkan perubahan tekanan darah meliputi penurunan dalam relaksasi otot polos pembuluh darah yang menurunkan kemampuan distensi dan daya tegang pembuluh darah. Akibatnya, aorta dan arteri besar berkurang kemampuannya dalam mengakomodasi volume darah yang dipompa oleh jantung, sehingga terjadi penurunan

curah jantung dan peningkatan tahanan perifer.

Hasil tekanan darah pada wanita lansia penderita hipertensi sesudah konsumsi air rebusan daun binahong

Hasil analisis statistic didapatkan tekanan darah Wanita lansia sesudah konsumsi air rebusan daun binahong yaitu rata – rata tekanan darah sistole sebesar 146 mmHg dan pada diastole sebesar 87 mmHg, sehingga dapat dikategorikan hipertensi ringan pada sistole dan pada diastole hipertensi ringan.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan meningkatnya kontraksi pembuluh darah arteri sehingga terjadi resistensi aliran darah yang meningkatkan tekanan darah terhadap pembuluh darah. Jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah melalui pembuluh arteri yang sempit. Jika kondisi ini berlangsung terus, pembuluh darah dan jantung akan rusak. Selain itu, bisa meningkatkan risiko stroke, serangan jantung, dan kerusakan ginjal (Junaedi, 2013). Garmana, (2014) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan ekstrak daun binahong dalam menurunkan tekanan darah. Ekstrak daun binahong menggunakan dosis 50 mg/kg didapatkan hasil penelitian p value <0,000 dapat disimpulkan bahwa Ekstrak daun binahong pada dosis 50 mg/kg bb memiliki aktivitas antihipertensi pada tikus Wistar.

Berdasarkan analisis peneliti tekanan darah responden sebelum diberikan dan sesudah diberikan air rebusan daun binahong terdapat penurunan tekanan darah hal ini disebabkan karena teraturnya responden dalam mengkonsumsi air rebusan daun binahong.

b) Analisis Bivariat

Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong Wanita Lansia Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil uji paired t test didapatkan hasil tekanan darah sebelum mengkonsumsi sebesar 154 mmHg dan setelah konsumsi air rebusan daun binahong menurun menjadi 146 mmHg dengan nilai p value sebesar 0,000 sehingga terdapat pengaruh konsumsi air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah wanita lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhamad Firdaus (2020) menyebutkan dalam hasil penelitiannya terdapat pengaruh konsumsi daun binahong terhadap penurunan darah lansia dengan nilai p value (<0,05).

Tanaman binahong mempunyai manfaat sangat besar dalam dunia pengobatan, secara empiris dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Beberapa penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan tanaman ini adalah kerusakan ginjal, diabetes, pembengkakan jantung, muntah darah, pemulihan pasca operasi, pemulihan pasca melahirkan, menyembuhkan segala luka dalam dan khitanan, radang usus, melancarkan dan menormalkan peredaran dan tekanan darah, sembelit, sesak napas, sariawan berat, sakit perut, menyuburkan kandungan, maag, asam urat, keputihan, pembengkakan hati, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh (Manoi & Ballitro, 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2019) dalam hasil penelitiannya setelah diberikan air rebusan daun binahong tekanan darah penderita hipertensi dalam kategori sedang dengan hasil nilai p value <0,05. Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amalia (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia di Rw 004 Desa Sukomulyo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dengan nilai p value sebesar 0,001.

Dalam hasil penelitian selisih mean tekanan darah sebesar 8,67 hal ini membuktikan bahwa setelah mengkonsumsi air rebusan daun binahong tekanan darah menurun sebesar 8,67. Menurut Clark, (2015) mengungkapkan bahwa binahong merupakan salah satu ekstrak yang mengandung flavonoid tinggi, tanaman yang mengandung flavonoid tinggi

mampu memberikan efek yang baik bagi kesehatan kardiovaskuler termasuk untuk mengontrol hipertensi. Flavonoid bekerja dengan cara merelaksasi otot dan meningkatkan efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga tekanan darah dapat menurun. Kemampuan binahong untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit ini berkaitan erat dengan senyawa aktif yang terkandung di dalamnya seperti flavonoid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selawa, (2019) kandungan flavonoid daun binahong segar sebesar 11,263 mg/kg dan 7,81 mg/kg pada daun kering. Ekstrak daun Binahong memiliki antioksidan total sebesar 4,25 mmol/100g (segar) dan 3,68 mmol/100g (kering). Tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat memiliki zat-zat penting yang sangat berperan dalam menentukan aktivitas kerja tumbuhan obat tersebut, salah satunya yaitu flavonoid yang umumnya terdapat pada tumbuhan sebagai glikosida. Flavonoid termasuk senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan. Sunarti (2020) mengemukakan bahwa antioksidan menstabilkan radikal bebas dengan melengkapi kekurangan elektron yang dimiliki radikal bebas, dan menghambat terjadinya reaksi berantai dari pembentukan radikal bebas. Radikal bebas merupakan suatu senyawa asing yang masuk ke dalam tubuh dan merusak sistem imunitas tubuh. Radikal bebas tersebut dapat timbul akibat proses kimia yang kompleks dalam tubuh, polutan lingkungan, radiasiat-zat kimia, racun, makanan cepat saji, dan makanan yang digoreng pada suhu tinggi. Jika jumlahnya berlebih, radikal bebas akan memicu efek patologis seperti hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian dan jurnal terkait penulis berasumsi bahwa mengkonsumsi air rebusan daun binahong secara rutin dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi. Binahong merupakan tanaman yang mengandung senyawa kimia flavonoid dan saponin. Senyawa kimia tersebut akan menurunkan kadar kolesterol dan merelaksasikan otot polos sehingga mengembalikan elastisitas pembuluh darah kemudian merangsang hipotalamus yang diteruskan oleh saraf eferen sehingga menyebabkan vasodilatasi. Proses vasodilatasi tersebut akan melancarkan aliran darah.

c) Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin membuat penulisan ini kurang sempurna, diantaranya yaitu :

1. Penelitian ini hanya meneliti daun binahong saja tanpa membandingkan dengan terapi komplementer yang lain.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh dari daun binahong saja tanpa meneliti factor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh konsumsi air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada wanita lansia penderita hipertensi di desa Mekarsari Cikajang Garut maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil tekanan darah sebelum konsumsi air rebusan daun binahong tekanan darah Sistole sebesar 154 mmHg dan Diastole sebesar 96 mmHg.
- 2) Hasil tekanan darah setelah konsumsi air rebusan daun binahong tekanan darah Sistole sebesar 146 mmHg dan Diastole sebesar 87 mmHg.
- 3) Terdapat pengaruh signifikan konsumsi air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah sistole wanita lansia ($p=0,000 < 0,05$)
- 4) Terdapat pengaruh signifikan konsumsi air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah diastole wanita lansia ($p=0,000 < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Amalian, Mela. (2020). Pengaruh pemberian air rebusan binahong terhadap tekanan darah pada lansia. *Jurnal Insan Cendikia Media Jombang*, 1(1).
- Arum, Y. T. G. 2019. Hipertensi pada penduduk usia produktif (15-64 tahun). *HIGEIA. Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 345-356
- Asmarani, F. L. (2021). Kombinasi Binahong Dan Accupressure Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Sleman Yogyakarta. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 15–22. <http://www.jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/92>
- Bardi, I. A., & Saikoko, K. V. (2021). Study Kasus pada Pasien Hipertensi melalui Penerapan Rebusan Daun Sambung Nyawa. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(1), 1-7
- Brunner & Suddarth. 2001. Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Vol.2. Jakarta: EGC
- Clark, Jaime L. Peter Zahradka, Taylor. 2015. Efficacy of flavonoids in the management of high blood pressure. *Nutrition Reviews* Dec 2015, Vol 73 ISSN 0029-6643
- Dian. 2015. Hubungan Antara Perilaku Olahraga, Stres Dan Pola Makan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*. 2015;1(2):111-7
- Firdaus, M., & Rezeki, N.T. (2020). Pengaruh Mengkonsumsi Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia Di Upt Pstw Khusnul Khotimah Pekanbaru. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*, 1(2), 29–37. <https://doi.org/10.54973/jsabp.v1i2.23>
- Firdaus, Muhammad, and Novianti Tri Rezeki. "Pengaruh Mengkonsumsi Air Rebusan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi pada Lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru." *Journal of STIKes Awal Bros pekanbaru* 1.2 (2020): 29-37.
- Ibrahim, Dewi, R. I. S., & Utami, D.P. (2019). Pengaruh Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 93–103. <file:///C:/Users/ACER/Desktop/JUMAL HIPERTENSI/jurnal revisi 1.pdf>
- Ibrahim, Ibrahim, Ratna Indah Sari Dewi, and Dwi Putri Utami. "Pengaruh Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya." *Jurnal abdimas saintika* 1.1 (2019): 93-103.
- Kasron, Andini, Gyyana Winda, & Widyoningsi. (2022). Pengaruh air rebusan daun binahong (*anredera cordifolia*) terhadap tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi di desa adirejakulon. 4, 76–83.
- KEPPKN. (2021). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Koren. 2014. Aspek Khusus Farmakologi Perinatal Pediatrik, Farmakologi: Dasar dan Klinik Edisi 8. Jakarta: Salemba Medika
- Maelani, Ika., et al., (2023). Pengaruh daun binahong terhadap penurunan tekanan darah. *Journal of Nursing Practice and Science*, 172-177
- Manoi F. & Balitro. 2009. Binahong (*Anredera Cordifolia*) Sebagai Obat. *Jurnal Warta Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Industri* Vol 15 No 1
- Mela, A., Yuswatiningsih, E., & Maunaturrohman, A. (2019). Pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap tekanan darah pada lansia (studi di rw 004 desa sukomulyo mojawamo jombang). *STIKes Insan Cendekia Jombang*, 3(2), 40–46
- Notoatmodjo. 2018. Metode Penelitian Kesehatan
- Oktariani S., Meri; Dwi Sulisetyawati. (2017). Perbedaan efek pemberian air rebusan daun mindi (*Melia azedarach* L) terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi esensial dan hipertensi non esensial di kelurahan kadipiro kecamatan banjarsari kota surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 8(1), 91-97
- Oktariani, Meri., Pebu Nurlaily, Ari., & Dian Listyaningsih, Kartika. (2019). Efektifitas pemberian seduhan serbuk daun mindi dan madu terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi esensial. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 3(1)

- Sani Hasibuan, Nadia. (2019). Pengaruh pemberian air rebusan daun binahong terhadap penurunan tekanan darah pada lansia. Dspace Universitas Potensi Utama. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/1258>
- Saputra, Suanda. (2021). Wijayanti, Eka Setya., Maryoto, Madyo., Kurniawan, Wasis Eko. (2023). Pengaruh pemberian air rebusan daun binahong (*anredera cordifolia*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah desa jetis kecamatan nusawungu. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(3), 671-681
- Selawa Widya, Runtuwene, M.J., Citraningtyas, G. 2019. Kandungan Flavonoid Dan Kapasitas Antioksidan Total Ekstrak Etanol Daun Binahong (*AnrederaCordifolia*(Ten.) Steenis). PharmaconJurnal Ilmiah Farmasi –UNSRAT Vol. 2 No. 01
- Sijabat, Flora., Siregar, Rinco., & Simamora, Marthalena. (2022). Pengaruh rebusan daun binahong (*anredera cardifolia*) terhadap kadar gula darah pada lansia dm tipe ii di puskesmas kota datar. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 204-213. DOI: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3465>
- Sugiyono, PD. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)
- Sunarti, 2020. Hubungan Antara Homosisten Dan Nitrit Oksid Pada Hipertensi Esensial Di Jawa Tengah Indonesia. JOM Vol 23 No 2.
- Triyanto, Endang. (2014). Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Cetakan 1, Yogyakarta:GrahaI lmu